

Tradisi Intelektual Melayu Dalam Lensa Islam: Kajian Tentang Peran Kitab Jawi Dan Manuskrip Melayu

Choirun Niswah

choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id

UIN Raden Fatah Palembang

Intan Oktaviani

intanoktaviani339@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

Dinda Alisa Pertiwi

alisadinda452@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

Al Zahra

alzahra1205@gmail.com

UIN Raden Fatah Palembang

Abstrack

This research analyzes the role of Kitab Jawi and Malay manuscripts in the intellectual tradition of Malay-Islamic society through a literature review. Kitab Jawi, using the Jawi script adapted from Arabic letters, has been the main medium in disseminating Islamic teachings and knowledge among Malay communities since the 13th century. These texts cover various disciplines such as fiqh, tasawuf, and aqidah, and play a crucial role in traditional education in pondoks, madrasahs, and other educational institutions. The analysis shows that Kitab Jawi not only serves as a source of Islamic knowledge but also as a tool to build Malay cultural and intellectual identity. Preservation and digitization efforts of these manuscripts are essential to maintain the continuity of Malay-Islamic intellectual heritage in the modern era.

Keywords: *Kitab Jawi, Malay manuscripts, intellectual tradition, Islamic education, Jawi script.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran Kitab Jawi dan manuskrip Melayu dalam tradisi intelektual Melayu-Islam melalui kajian literatur. Kitab Jawi, yang menggunakan aksara Jawi adaptasi dari huruf Arab, menjadi medium utama dalam penyebaran ajaran Islam dan ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat Melayu sejak abad ke-13. Kitab-kitab ini mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tasawuf, dan akidah, serta memainkan peran penting dalam pendidikan tradisional di pondok, madrasah, dan institusi pendidikan lainnya. Analisis menunjukkan bahwa Kitab Jawi tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu keislaman, tetapi juga sebagai alat untuk membangun identitas budaya dan intelektual Melayu. Upaya pelestarian dan digitalisasi manuskrip ini menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan warisan intelektual Melayu-Islam di era modern.

Kata Kunci: *Kitab Jawi, manuskrip Melayu, tradisi intelektual, pendidikan Islam, aksara Jawi.*

PENDAHULUAN

Tradisi intelektual Melayu-Islam merupakan hasil dari pertemuan harmonis antara ajaran Islam dan budaya lokal masyarakat Melayu. Sejak kedatangan Islam di Nusantara pada abad ke-13, terjadi transformasi besar dalam pola pikir, budaya, dan sistem pendidikan masyarakat Melayu. Islam tidak hanya membawa ajaran keagamaan tetapi juga memperkenalkan tradisi keilmuan yang memperkaya khazanah intelektual masyarakat Melayu. Tradisi ini berkembang melalui penyusunan dan penyebaran *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu, yang menjadi medium utama dalam pengajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat. Dengan menggunakan aksara Jawi sebagai bentuk adaptasi dari huruf Arab, kitab dan manuskrip tersebut berperan penting dalam memperluas pemahaman terhadap ajaran Islam serta membentuk identitas keilmuan masyarakat Melayu.

Kitab Jawi dan manuskrip Melayu memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Sebagai sumber utama dalam pendidikan tradisional di surau, madrasah, dan pondok pesantren, kitab-kitab ini tidak hanya mengajarkan tentang akidah, fiqh, dan tasawuf, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Tema-tema dalam *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari panduan ibadah, hukum sosial, sejarah, hingga tasawuf. Isi dari karya-karya ini mencerminkan

kedalaman pemikiran dan kekayaan budaya masyarakat Melayu yang berupaya memadukan nilai-nilai universal Islam dengan tradisi lokal.

Sumbangan *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu terhadap tradisi intelektual sangat besar. Karya-karya ini menjadi bukti kemampuan masyarakat Melayu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menyusun sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Manuskrip seperti *MSS 3201 Rawḍhah al-‘Ulamā’* tidak hanya memuat ajaran keislaman tetapi juga mencerminkan kedalaman pemikiran dan keunggulan intelektual para ulama Melayu dalam merespons dinamika sosial dan budaya pada zamannya. Pelestarian dan penelitian terhadap *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu menjadi upaya penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi keilmuan ini. Digitalisasi, konservasi fisik, serta penelitian filologis merupakan langkah penting dalam menjaga dan mengembangkan warisan intelektual ini agar tetap relevan di masa kini. Dengan demikian, *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu tidak hanya berperan sebagai sumber sejarah, tetapi juga sebagai panduan dalam membangun identitas dan peradaban Melayu di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis data dari jurnal yang tersedia di web mengenai integrasi ilmu pengobatan tradisional Melayu dan teknologi modern. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan artikel yang membahas praktik pengobatan tradisional Melayu serta teknologi modern yang digunakan dalam pengobatan. Analisis deskriptif komparatif dilakukan untuk membandingkan metode pengobatan, penggunaan teknologi, dan hasil pengobatan dari kedua sistem tersebut. Proses interpretasi mempertimbangkan temuan-temuan dari berbagai sumber serta konteks budaya dan sosial. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pengobatan di Indonesia melalui pengembangan ilmu pengobatan tradisional dan teknologi modern yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tradisi intelektual Melayu-Islam berakar dari pengaruh besar agama Islam yang membentuk budaya dan pemikiran masyarakat Melayu. Kitab Jawi dan manuskrip Melayu merupakan hasil dari interaksi budaya dan ajaran Islam yang berkembang sejak abad ke-13, di mana aksara Arab diadaptasi menjadi tulisan Jawi untuk menyampaikan ajaran Islam dalam bahasa Melayu (Fathurahman, 2022) . Kitab Jawi merujuk kepada karya-karya ilmiah yang ditulis dalam aksara Jawi, mencakup pelbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tasawuf, dan akidah. Manuskrip Melayu yang menggunakan tulisan Jawi memuatkan pelbagai pengetahuan lokal dan norma Islam yang disesuaikan dengan budaya setempat (Affandi, 2020).

Peran Kitab Jawi sangat signifikan dalam pendidikan masyarakat Melayu, khususnya dalam penyebaran ilmu keislaman. Ia menjadi bahan utama dalam pengajian di pondok, madrasah, dan institusi pendidikan tradisional. Selain itu, Kitab Jawi berfungsi sebagai medium komunikasi dan pengembangan ilmu di kalangan masyarakat Melayu (Puad dkk, 2020). Isi Kitab Jawi dan manuskrip Melayu mencakup pelbagai bidang ilmu keislaman, termasuk fiqh, tasawuf, tafsir, dan hadis. Contohnya, manuskrip MSS 3201 *Rawḍah al-‘Ulamā’* memuatkan pelbagai hadis dan cerita-cerita hikayat, menunjukkan keanekaragaman dan kedalaman ilmu yang dikandung (Mamat dan Aris, 2024).

Kitab Jawi dan manuskrip Melayu memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan tradisi intelektual Melayu-Islam. Mereka bukan hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun identitas dan keunggulan budaya Melayu. Kitab Jawi berperan dalam membentuk pandangan hidup masyarakat dan memperkaya tradisi ilmiah di Nusantara (Wajdi dkk, 2021). Oleh sebab itu, pelestarian manuskrip Melayu, termasuk Kitab Jawi, menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan tradisi keilmuan ini. Upaya digitalisasi dan pengkajian kritis terhadap manuskrip dilakukan oleh berbagai institusi untuk memastikan akses dan pemahaman yang lebih luas terhadap warisan intelektual ini (Sulistiyo dkk, 2023).

Pembahasan

Pengantar Tradisi Intelektual Melayu-Islam

Tradisi intelektual Melayu-Islam merupakan hasil dari interaksi yang dinamis antara ajaran Islam dan budaya lokal masyarakat Melayu. Sejak kedatangan Islam di Nusantara pada

abad ke-13, terjadi transformasi besar dalam pola pikir dan sistem pendidikan masyarakat. Islam tidak hanya membawa ajaran keagamaan, tetapi juga memperkenalkan tradisi keilmuan yang mendorong perkembangan intelektual masyarakat Melayu. Hal ini ditandai dengan munculnya *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu yang memuat berbagai ilmu, mulai dari akidah, fiqh, tasawuf, hingga ilmu pengetahuan umum. Kitab-kitab ini ditulis menggunakan aksara Jawi, yang menjadi simbol penting dalam penyebaran ilmu dan pembentukan identitas keilmuan Melayu (Puaad dkk, 2020).

Tradisi intelektual Melayu-Islam sangat dipengaruhi oleh konsep ilmu dalam Islam yang menekankan pentingnya pencarian dan penyebaran ilmu sebagai bagian dari ibadah. Ulama Melayu seperti Nuruddin al-Raniri, Hamzah Fansuri, dan Abdul Rauf Singkel berperan besar dalam memperkaya tradisi keilmuan ini. Mereka menghasilkan berbagai karya yang tidak hanya membahas aspek keagamaan, tetapi juga sosial, budaya, dan hukum. Karya-karya tersebut menjadi rujukan utama dalam pendidikan tradisional, seperti di surau, pondok, dan masjid, yang berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu. Melalui tradisi lisan dan tulisan, para ulama menyebarkan ajaran Islam yang selaras dengan budaya lokal, menciptakan sintesis antara nilai-nilai universal Islam dan adat Melayu (Fathurahman, 2022).

Selain itu, tradisi intelektual Melayu-Islam juga tercermin dalam manuskrip yang memuat berbagai hikayat, cerita sejarah, dan kajian fiqh. Manuskrip seperti *MSS 3201 Rawdah al-'Ulamā'* tidak hanya berisi tentang ajaran keislaman, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi ini tidak hanya menunjukkan keunggulan intelektual masyarakat Melayu, tetapi juga menegaskan peran penting Islam dalam membentuk jati diri dan peradaban Melayu. Oleh karena itu, tradisi intelektual Melayu-Islam bukan hanya warisan sejarah, tetapi juga sumber inspirasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter masyarakat masa kini (Mamat dan Aris, 2024).

Kitab Jawi dan Manuskrip Melayu

Kitab Jawi merupakan salah satu warisan intelektual penting dalam masyarakat Melayu yang dihasilkan oleh sarjana-sarjana Islam dalam berbagai bidang keilmuan. Kitab-kitab ini berperan besar dalam penyebaran ajaran Islam serta pembentukan identitas keilmuan dan budaya masyarakat Melayu. Selain berfungsi sebagai medium komunikasi, *Kitab Jawi* juga

menjadi alat pengembangan ilmu pengetahuan di Nusantara, mencakup disiplin keislaman seperti akidah, fiqh, dan tasawuf.

Tradisi penulisan manuskrip Melayu mulai berkembang pesat seiring dengan kedatangan Islam pada abad ke-13. Dengan diperkenalkannya aksara Jawi yang diadaptasi dari tulisan Arab, masyarakat Melayu mulai menghasilkan karya-karya tulis yang berisi ajaran Islam dan berbagai ilmu pengetahuan. Naskah-naskah ini tidak hanya mencerminkan kedalaman spiritual, tetapi juga menjadi cerminan dari dinamika budaya lokal dalam mengadaptasi ajaran Islam. Salah satu contoh manuskrip penting adalah MSS 3201 *Rawḍah al-‘Ulamā’* yang memuat koleksi hadits dan hikayat. Manuskrip ini tidak hanya memperlihatkan kekayaan ilmu keislaman tetapi juga menunjukkan ketelitian dalam penulisannya, yang mencerminkan prinsip keilmuan yang tinggi dalam tradisi penulisan Melayu.

Selain itu, kitab-kitab fiqh Jawi seperti *Arkān al-Ṣolāt* menjadi bukti peran besar ilmuwan Melayu dalam bidang keagamaan. Kitab ini digunakan sebagai rujukan dalam praktik ibadah dan mencerminkan pengaruh mendalam ajaran Islam terhadap tata kehidupan masyarakat Melayu. Manuskrip tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat Melayu memadukan nilai-nilai lokal dengan ajaran Islam dalam membentuk pemahaman keagamaan yang khas (Wajdi dkk, 2021).

Aksara Jawi bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga simbol identitas budaya dan perlawanan masyarakat Melayu terhadap kolonialisme. Pada abad ke-19, tulisan Jawi diakui sebagai aksara resmi pemerintahan dan identitas budaya. Namun, dominasi penggunaan Jawi mulai menurun sejak diperkenalkannya sistem pendidikan berbasis aksara Latin, terutama setelah diterapkannya kebijakan politik etis pada tahun 1901. Meskipun demikian, tulisan Jawi tetap menjadi simbol penting dalam sejarah dan budaya Melayu.

Peran Kitab Jawi dan Manuskrip Melayu dalam Pendidikan

Kitab Jawi dan manuskrip Melayu memainkan peran yang sangat penting dalam sejarah pendidikan masyarakat Melayu, khususnya dalam pembentukan tradisi keilmuan Islam di Nusantara. Sejak kedatangan Islam, *Kitab Jawi* menjadi medium utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan agama. Kitab-kitab ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran tentang akidah dan syariat Islam, tetapi juga dalam pendidikan moral dan sosial. Melalui pendidikan di institusi

tradisional seperti surau, masjid, dan pondok pesantren, *Kitab Jawi* menjadi rujukan utama dalam mengajarkan konsep-konsep dasar Islam, mulai dari ibadah, muamalah, hingga akhlak. Kitab-kitab ini ditulis dengan bahasa Melayu yang menggunakan aksara Jawi, sehingga memudahkan masyarakat tempatan dalam memahami ajaran Islam. Selain itu, kitab-kitab ini turut berperan dalam membentuk karakter dan identitas keilmuan masyarakat Melayu yang berakar pada nilai-nilai Islam (Puaad dkk, 2020).

Peran manuskrip Melayu dalam pendidikan juga sangat signifikan. Contohnya adalah manuskrip *MSS 3201 Rawḍah al-‘Ulamā’* yang memuatkan ajaran hadith dan hikayat-hikayat moral. Manuskrip ini digunakan dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan tradisional untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, manuskrip ini juga berperan dalam membentuk adab dan budi pekerti yang luhur di kalangan pelajar. Penulisan yang berlandaskan prinsip keilmuan yang tinggi dan adab yang luhur mencerminkan upaya para ulama Melayu dalam menyebarkan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan tradisi Islam. Melalui pembacaan dan pengkajian manuskrip seperti *Rawḍah al-‘Ulamā’*, generasi muda Melayu tidak hanya belajar mengenai aspek keagamaan tetapi juga tentang nilai-nilai sosial dan budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat (Mamat dan Aris, 2024).

Kitab Jawi juga memainkan peran penting dalam membentuk sistem pendidikan pondok yang berkembang di seluruh Nusantara. Sistem pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik. Kitab-kitab seperti *Arkān al-Ṣolāt* menjadi sumber rujukan utama dalam pengajaran tentang ibadah, terutama tata cara shalat yang benar. Melalui kitab ini, para murid diajarkan untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaan ibadah yang benar dan sesuai syariat. Selain itu, proses pembelajaran di pondok pesantren juga mencakup aspek pemikiran dan logika, di mana para murid didorong untuk mengkaji dan memahami kandungan kitab secara mendalam. Sistem pendidikan pondok yang berpusat pada *Kitab Jawi* berperan besar dalam melahirkan ulama-ulama dan cendekiawan Melayu yang berpengaruh dalam penyebaran ilmu pengetahuan Islam di Nusantara (Wajdi dkk, 2021).

Isi dan Tema dalam Kitab Jawii dan Manuskrip Melayu

Kitab Jawi dan manuskrip Melayu merupakan warisan intelektual yang sangat berharga dalam sejarah keilmuan dan budaya masyarakat Melayu. Karya-karya ini mencerminkan keberagaman tema yang mencakup aspek keagamaan, sosial, budaya, dan pendidikan yang berperan besar dalam membentuk identitas keilmuan masyarakat Melayu. Tema utama dalam *Kitab Jawi* adalah ajaran agama Islam, terutama mengenai akidah, fiqh, dan tasawuf. Kitab-kitab fiqh seperti *Arkān al-Ṣolāt* secara khusus membahas tata cara pelaksanaan ibadah, terutama shalat. Kitab ini memuat penjelasan tentang rukun, syarat, serta tata tertib shalat yang bertujuan membimbing masyarakat Melayu dalam menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Tema fiqh dalam *Kitab Jawi* tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup aspek muamalah (hubungan sosial) dan akhlak. Kitab-kitab tersebut menjadi panduan masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga berperan penting dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, tema tasawuf juga menjadi bagian penting dalam *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu. Manuskrip seperti *MSS 3201 Rawḍah al-‘Ulamā’* memuat ajaran-ajaran tentang penyucian jiwa, pendekatan diri kepada Allah, dan perbaikan akhlak. Dalam manuskrip ini, terdapat hikayat dan cerita-cerita yang mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti pentingnya keikhlasan, sabar, dan pengendalian diri. Selain memperkaya pemahaman keagamaan, tema tasawuf juga berfungsi membentuk karakter masyarakat Melayu yang berakhlak mulia. Pembelajaran melalui manuskrip ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam membentuk pribadi yang beradab sesuai dengan ajaran Islam (Mamat dan Aris, 2024).

Tema sejarah dan kisah-kisah hikayat juga banyak diangkat dalam manuskrip Melayu. Karya-karya sejarah ini sering kali disusun untuk memperkuat identitas keagamaan dan budaya masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Oman Fathurahman, banyak manuskrip Melayu yang tidak hanya mencatat sejarah Islam di Nusantara, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moral dan keagamaan untuk membentuk karakter masyarakat (Fathurahman, 2022).

Sumbangan Kitab Jawi dan Manuskrip Melayu terhadap Tradisi Intelektual

Kitab Jawi dan manuskrip Melayu memberikan sumbangan besar terhadap tradisi intelektual di Nusantara. Sebagai warisan keilmuan yang berkembang seiring dengan penyebaran Islam, karya-karya ini menjadi medium utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pembentukan pemikiran masyarakat Melayu. Salah satu sumbangan utama *Kitab Jawi* adalah dalam pengembangan pendidikan Islam. Kitab-kitab ini menjadi rujukan utama dalam sistem pendidikan tradisional seperti madrasah, surau, dan pondok pesantren. Melalui kitab-kitab fiqh seperti *Arkān al-Ṣolāt*, masyarakat Melayu belajar tentang tata cara ibadah, hukum Islam, dan adab yang sesuai dengan syariat. Dengan menggunakan bahasa Melayu dan tulisan Jawi, kitab-kitab ini memudahkan masyarakat tempatan memahami ajaran Islam, sehingga memperluas akses terhadap ilmu keagamaan (Alawiyah, 2023).

Selain itu, *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu turut menyumbang pada pengembangan pemikiran tasawuf di Nusantara. Manuskrip seperti *MSS 3201 Rawḍah al-‘Ulamā’* berisi ajaran tentang penyucian jiwa, pengendalian diri, dan pendekatan spiritual kepada Allah. Ajaran tasawuf yang terdapat dalam manuskrip ini berkontribusi dalam membentuk karakter masyarakat Melayu yang berakhlak mulia dan berbudaya tinggi. Tidak hanya itu, karya-karya tasawuf ini juga menanamkan nilai-nilai adab dan etika dalam kehidupan sosial, menjadikan ilmu bukan hanya sebagai teori tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sumbangan penting lainnya adalah dalam pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Manuskrip Melayu tidak hanya berisi ajaran agama, tetapi juga memuat ilmu pengetahuan umum seperti pengobatan, astronomi, dan sejarah. Penggunaan aksara Jawi dalam manuskrip pendidikan membuktikan bahwa masyarakat Melayu memiliki tradisi keilmuan yang luas dan mendalam. Tradisi penulisan manuskrip ini juga memperlihatkan keterbukaan masyarakat Melayu terhadap ilmu dari luar, yang kemudian diadaptasi dan dikontekstualisasikan dalam budaya lokal (Sulistiyo dkk, 2023).

Secara keseluruhan, *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk tradisi intelektual di Nusantara. Karya-karya ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membangun karakter, identitas budaya, dan pemikiran masyarakat Melayu. Dengan melestarikan dan mengkaji kembali

warisan intelektual ini, generasi masa kini dapat memahami lebih dalam tentang kekayaan tradisi keilmuan yang telah membentuk peradaban Melayu selama berabad-abad.

Pelestarian dan Penelitian Kitab Jawii dan Manuskrip Melayu

Pelestarian *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu merupakan upaya penting dalam menjaga warisan intelektual dan budaya masyarakat Melayu. Sebagai sumber sejarah dan ilmu pengetahuan, karya-karya ini tidak hanya mencerminkan pemikiran dan budaya masa lalu, tetapi juga menjadi identitas peradaban Melayu-Islam. Namun, tantangan pelestarian cukup besar karena banyak manuskrip yang mengalami kerusakan fisik akibat usia, kondisi lingkungan, dan kurangnya perawatan. Oleh karena itu, upaya konservasi fisik seperti penyimpanan di ruang yang terkendali, digitalisasi manuskrip, dan perbaikan fisik naskah menjadi langkah utama dalam menjaga keaslian dan keberlanjutan warisan ini.

Selain pelestarian fisik, penelitian terhadap *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu juga sangat penting untuk menggali kandungan ilmiah dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini mencakup analisis kodikologi untuk memahami aspek fisik manuskrip, serta studi filologi untuk meneliti isi teks dan konteks sejarahnya. Sebagai contoh, penelitian terhadap manuskrip *MSS 3201 Rawdah al-'Ulamā'* telah mengungkapkan nilai-nilai pendidikan dan ajaran moral yang penting bagi masyarakat Melayu. Kajian mendalam ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, tetapi juga membuka peluang bagi generasi muda untuk lebih memahami warisan budaya leluhur mereka (Wajdi dkk, 2021).

Kolaborasi antara institusi pendidikan, lembaga penelitian, dan pemerintah sangat diperlukan dalam upaya pelestarian dan pengembangan penelitian terhadap *Kitab Jawi* dan manuskrip Melayu. Program digitalisasi manuskrip yang dilakukan oleh perpustakaan nasional, universitas, dan lembaga budaya membantu menjaga aksesibilitas terhadap manuskrip-manuskrip tersebut. Selain itu, seminar, lokakarya, dan publikasi ilmiah juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian warisan ini. Dengan demikian, upaya pelestarian dan penelitian tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjaga kelestarian identitas budaya Melayu bagi generasi mendatang (Sulistiyo dkk, 2023).

KESIMPULAN

Tradisi intelektual Melayu-Islam tidak dapat dipisahkan dari peran penting Kitab Jawi dan manuskrip Melayu sebagai media transmisi ilmu dan nilai-nilai keislaman mulai abad ke-13. Kitab Jawi, dengan penggunaan aksara Jawi yang diadaptasi dari huruf Arab, telah menjadi media utama dalam pendidikan keislaman dan pembentukan identitas budaya Melayu, mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tasawuf, dan akidah. Temuan dalam studi ini menegaskan bahwa Kitab Jawi bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama, namun juga memperkuat jati diri dan peradaban intelektual masyarakat Melayu. Oleh karena itu, pelestarian, penelitian, dan digitalisasi terhadap manuskrip-manuskrip ini sangat krusial demi memastikan keberlanjutan warisan intelektual Melayu-Islam di tengah tantangan zaman modern.

REFRENSI

- Affandi, Rahimin, and Dkk, 'Kitab Jawi Sebagai Karya Kearifan Tempatan Melayu : Analisis Sejarah Intelektual', *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18.1 (2020)
- Alawiyah, Faridah, 'Pendidikan Madrasah Di Indonesia', *Jurnal Aspirasi*, 5.1 (2023)
- Fathurahman, Oman, '[Islamic Manuscript and Knowledge Tradition in Malay-Nusantara] Naskah Dan Tradisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara', *International Journal of West Asian Studies*, 14 (2022)
- Mamat, Mohd Anuar, and Helimy Aris, 'Tradisi Penulisan Hadith Dalam Manuskrip Melayu : Satu Kajian Khusus Terhadap MSS 3201 Raw d Ah Al- 'Ulamā', *Jurnal Hadis*, 14.28 (2024)
- Puaad, Mohd, and Dkk, 'Kitab Jawi Dan Pengilmuan Masyarakat Melayu', *Jurnal Ulwan*, 3.1 (2020)
- Sulistiyo, Rozib, Amilda Sani, and Risan Rusli, 'Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman-SA 4.0 License MANUSKRIP BERAKSARA JAWI PADA KHAZANAH PUSTAKA EAP BRITISH LIBRARY', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13 (2023)
- Wajdi, Farid, Mohd Anuar, and Syed Shamsuddin, 'Pengaruh Kitab Fiqh Jawi Di Alam Melayu: Pengenalan Terhadap Manuskrip Arkān Al-Ṣolāt', *Jurnal Sains Insani*, 6.1 (2021)